

**STUDI PERBANDINGAN GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, DAN  
KINESTETIK DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKn**

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Donorojo  
Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Disusun oleh :

**Agus Suradi**  
**13.0305.0040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**



**STUDI PERBANDINGAN GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, DAN  
KINESTETIK DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKn**

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Donorojo  
Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Disusun oleh :

**Agus Suradi**  
**13.0305.0040**

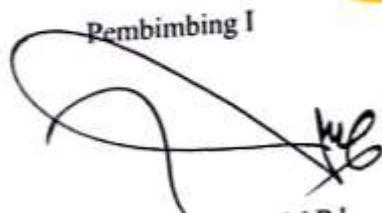
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

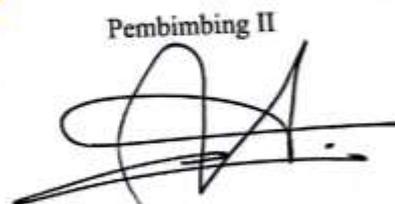
**PERSETUJUAN**

**STUDI PERBANDINGAN GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, DAN  
KINESTETIK DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKn**  
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Donorojo  
Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Pembimbing I  
  
Drs. H. Subiyanto, M.Pd.  
NIP: 19570807 198303 1 002

Pembimbing II  
  
Rasidi, M.Pd.  
NIDN: 0620098801

PENGESAHAN

STUDI PERBANDINGAN GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, DAN  
KINESTETIK DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKn  
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Donorojo  
Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Disusun Oleh :

Nama : Agus Suradi  
NPM : 13.0305.0040

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Dalam Rangka Menyelesaikan  
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh tim penguji:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Januari 2017

Tim Penguji

1. Ketua / Anggota : Drs. H. Subiyanto, M.Pd (.....)
2. Sekretaris / Anggota : Rasidi, M.Pd (.....)
3. Anggota : Drs. Tawil, M.Pd.,Kons (.....)
4. Anggota : Dhuta Sukmarani, M.Si. (.....)

Mengesahkan,  
Dekan FKIP  
  
Drs. H. Subiyanto, M.Pd.  
NIP: 19570807 198303 1 002

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Suradi  
NPM : 13.0305.0040  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Studi Perbandingan Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn (Penelitian Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.



Yang Membuat Pernyataan

**Agus Suradi**  
13.0305.0040

## **MOTTO**

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”

(QS.Al-Mujadillah: 11)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih yang tidak terhingga ananda haturkan atas semua pengorbanan, kasih sayang, semangat, dan doa yang selalu Bapak dan Ibu berikan demi keberhasilan ananda.
2. Almamaterku Prodi PGSD FKIP UMMgl

# **STUDI PERBANDINGAN GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, DAN KINESTETIK DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKn**

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Donorojo  
Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Oleh

**Agus Suradi**  
**13.0305.0040**

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn kelas IV dan V SD Negeri Donorojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis komparasi dengan melibatkan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Gaya belajar visual, Gaya belajar auditori, dan Gaya belajar kinestetik sebagai variabel bebas, dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini melibatkan kelas IV dan kelas V dengan sampel 52 siswa dari 52 anggota populasi. Penentuan sampel berdasar teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis *multivariate analysis of variance* (MANOVA).

Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan gaya belajar visual sebanyak 17 siswa dengan presentase 32,69%, gaya belajar auditori sebanyak 23 siswa dengan presentase 44,32%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 12 siswa dengan presentase 23,08%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditori paling tinggi kontribusinya pada prestasi belajar PKn dibandingkan gaya belajar visual dan kinestetik. Hal ini ditunjukkan dengan variabel untuk X1 dengan prestasi belajar PKn diperoleh  $F_{hitung} 0,074 < F_{tabel} 4,03$  dan diperoleh sig  $0,657 > 0,05$ . 2), Nilai perbandingan variabel untuk X2 terhadap prestasi belajar PKn diperoleh  $F_{hitung} 12,044 > F_{tabel} 4,03$  dan diperoleh sig  $0,037 < 0,05$ . 3). Nilai perbandingan variabel untuk X3 terhadap prestasi belajar PKn diperoleh  $F_{hitung} 0,051 < F_{tabel} 4,03$  dan diperoleh sig  $0,806 > 0,05$ . Berarti terdapat perbedaan siswa yang mempunyai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan prestasi belajar PKn SD Negeri Donorojo Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

**Kata Kunci:** *gaya visual, gaya auditori, gaya kinestetik, prestasi belajar.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulisan Skripsi merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Rasidi, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam terselesainya penelitian ini.
4. Drs. Subiyanto, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Rasidi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan Skripsi.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri Donorojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dan rekan-rekan pendidikan SD Negeri Donorojo, atas dukungan dan bantuan selama jalannya penelitian.
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri Lembu, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dan rekan-rekan pendidikan SD Negeri Lembu, atas dukungan dan bantuan selama jalannya penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan, pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas kebersamaan serta

motivasi dan semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dan memberikan dukungan.

Peneliti menyampaikan terima kasih dengan tulus dan berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala yang setara kepada mereka semua. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, 24 Januari 2017

Peneliti  
Agus Suradi

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I <u>PENDAHULUAN</u> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Secara Teoritis .....	7
2. Manfaat Secara Praktis .....	7
BAB II <u>KAJIAN PUSTAKA</u> .....	9
A. Prestasi Belajar .....	9
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	9
2. Prinsip Prestasi Belajar.....	12
3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	16
B. Pembelajaran PKN.....	30
C. Kajian Gaya Belajar.....	34
1. Pengertian Gaya Belajar.....	34
2. Jenis-jenis Gaya Belajar.....	35
3. Ciri-ciri Gaya Belajar.....	39
D. Kajian penelitian yang relevan .....	42

E. Kerangka berfikir .....	43
F. Hipotesis penelitian.....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Desain Penelitian .....	46
B. Subjek Penelitian .....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	47
3. Teknik sampling.....	47
C. Variabel Penelitian.....	47
D. Metode Pengumpulan Data.....	48
E. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Deskripsi Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Keterbatasan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel: 1 Populasi Penelitian.....	47
Tabel: 2 Hasil Uji Validitas .....	51
Tabel: 3 Pedoman kategori presentase .....	54
Tabel: 4 Karakteristik Responden .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel: 5 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel: 6 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel: 7 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya belajar siswa	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel: 8 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Gaya Belajar siswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel: 9 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel: 10 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Prestasi Belajar Siswa...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel: 11 Hasil Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel: 12 Uji Linieritas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel: 13 Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel: 14 Uji Manova .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel: 16 Hasil gaya belajar siswa.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar: 1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar: 2 Persentase Gaya Belajar Siswa.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar: 3 Persentase Kategori Prestasi Belajar ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar: 4 Diagram Hasil gaya belajar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran: 1 Kisi-kisi soal angket .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 2 Instrumen .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 3 Lembar Validasi .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 4 Daftar Sekolah Tempat Penelitian....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 5 Hasil Uji Coba Instrumen .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 6 Data Penelitian Gaya Belajar Siswa .**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 7 Data Penelitian Prestasi Belajar Siswa ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 8 Hasil Penelitian Gaya Belajar Siswa **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 9 Hasil Uji Normalitas .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 10 Hasil Uji Linieritas .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 11 Hasil Uji Hipotesis .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 12 Hasil Uji Manova .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran: 13 Hasil Uji koefisien regresi linier.....**Error! Bookmark not defined.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Standar proses pembelajaran hendaknya guru menyiapkan apa saja yang akan diberikan kepada siswa. Guru tidak hanya sebagai pemberi informasi saja melainkan guru juga sebagai mediator dalam proses pembelajaran disekolah. Mulai dari persiapan kelas, siswa, sumber belajar, media yang menarik dan inovatif. Kreatifitas seorang guru sangatlah penting dan akan berdampak besar terhadap hasil prestasi siswa. Guru yang hanya memberikan materi tanpa dengan variasi yang menyenangkan bagi siswa mempunyai pengaruh kurangnya perkembangan pola pikir siswa. Siswa hendaknya tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa akan jauh lebih berkembang dan meningkat prestasinya dengan siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran saat di sekolah.

Permendiknas No 41 (2007: 27) tentang Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada awalnya hal ini adalah untuk menjembatani beragamnya budaya, geografis dan ketersediaan agar semua proses pembelajaran dapat berlangsung dengan standar tertentu yang dipercaya semuanya. Tentunya tanpa meninggalkan proses pembelajaran pada setiap satauan pendidikan dasar dan menengah yang mengedepankan interaksi, inspiratif, menyendangkan, menantang, memotivasi keaktifan partisipasi, ruang

lega untuk berkreasi, memunculkan ide gagasan yang original selaras dengan bakat, minat, fisik dan suasana psikologi peserta didik.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 (2005: 33) tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Salah satu prinsip dalam reformasi pendidikan adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke *paradigma* pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Menuju visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga

negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Prestasi belajar anak dan perilaku serta kepribadian anak sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam kehidupannya yaitu keluarga. Lokasi yang berada jauh dari perkotaan membuat penduduk desa memiliki pengetahuan yang sangat minim. Jadi bukan hanya orang tua siswa saja yang mempunyai pengetahuan minim. Beberapa guru juga masih memiliki pengetahuan yang terbatas, mengenai penggunaan teknologi. Guru mengajar dengan menggunakan alat bantu komputer, pasti siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan menerima hasil materi yang telah disampaikan guru akan lebih maksimal. Siswa akan merasa senang melihat perkembangan mengajar yang menggunakan teknologi, sehingga cara mengajar guru lebih bervariasi.

Gaya belajar atau tipe (*learning styles*) merujuk kepada cara interaksi individu dengan sistem pesan atau rangsangan kemudian memproses dan menganalisa pesan tersebut di dalam otak untuk dijadikan pengetahuan. Setiap orang mempunyai gaya pembelajaran yang tersendiri yang berbeda secara individu seperti mana sidik jari (Gremler dalam Zakaria, 2007 :1). Gaya belajar merupakan satu konsep yang paling penting dan perlu diberi tumpuan dalam aspek pendidikan di sekolah karena ia merupakan faktor utama membentuk seseorang individu. Pelajar merupakan seseorang individu yang unik dan berbeda di antara satu sama lain walaupun mereka berada dalam tahap pembelajaran yang sama. Perbedaan individu ini merangkum dari aspek pemikiran, umpan balik, minat, kecenderungan, pencapaian dan

pemahaman. Justru, pelajar-pelajar ini mempunyai gaya yang tersendiri untuk menerima serta menggunakan rangsangan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang diambil oleh setiap pelajar adalah dengan menurut tanggapan subjektif mereka terhadap kehendak pengajar atau konteks pembelajarannya.

Gaya belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga gaya belajar, yaitu (visual, auditori, dan kinestetik). Di dalam gaya belajar terdapat komponen yang sangat diperlukan oleh guru dan siswa, karena gaya belajar dapat menerima dan mengatur serta mengolah informasi pembelajaran. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil dari kegiatan belajar siswa ke arah yang positif. Melalui gaya belajar siswa dapat menentukan gaya belajar yang mana sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Karakteristik gaya belajar Visual: 1) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar. 2) Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual. 3) Sulit menerima instruksi verbal sehingga seringkali meminta instruksi secara tertulis. 4) Biasanya tidak mudah terganggu oleh suara berisik ketika belajar. 5) Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan baik. 6) Membaca cepat yang tekun dan lebih suka membaca daripada dibacakan.

Karakteristik gaya belajar auditori: 1) Lebih senang membaca dengan bersuara. 2) Lebih senang mendengar daripada membaca. 3) Sering berbicara sendiri saat bekerja. 4) Mudah terganggu dengan suara saat belajar. 5) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara. 6) Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam menceritakan. Sedangkan

karakteristik gaya belajar siswa kinestetik: 1) Berbicara dengan perlahan. 2) Menanggapi perhatian fisik. 3) Cenderung menyentuh orang lain untuk memperoleh perhatian. 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain. 5) Banyak gerak fisik. 6) Memiliki perkembangan otot yang baik.

Berdasarkan studi *Try Out* di SD Negeri Lembu Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang diperoleh data sebagai berikut, kenyataan dilapangan prestasi belajar ternyata kurang optimal karena guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga prestasi belajar siswa masih kurang baik. Kemampuan peserta didik juga masih rendah. Peserta didik tidak pernah merasakan bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Peserta didik merasa sudah cukup dengan pengetahuan yang sudah diberikan oleh guru setiap harinya, sehingga daya pikir peserta didik berhenti selesai sekolah saja. Setiap di rumah rata-rata peserta didik malas untuk belajar kembali. Mereka malas bukan hanya dari diri mereka sendiri. Hal ini disebabkan pula oleh sikap dari orang tuanya. Saat jam belajar siswa, justru orang tua kurang memperhatikan putranya. Orang tua malah menonton sebuah sinetron ditelevisi. Televisi dinyalakan siswa bukannya pergi belajar tetapi ikut orang tuanya menonton televisi. Kebiasaan seperti ini membuat sikap anak juga mengikuti apa yang telah di dapat dari televisi.

Karakteristik SD Negeri Donorojo terletak di Desa Donorojo Kecamatan Mertoyudan. Prestasi yang didapat dari akademik baru dari beberapa kategori saja. Saat ini yang menonjol dari SD Negeri Donorojo yaitu

dalam prestasi non akademik. Siswa banyak mempunyai keterampilan dalam bidang seni tradisional dan beberapa keterampilan cabang Olahraga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih belum baik dikarenakan guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa yang sesuai dengan yang dimiliki siswa. Sehingga perlu dikaji lebih mendalam tentang gaya belajar dan prestasi belajar di SD Negeri Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Maka disusunlah skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn Kelas IV Dan V SD Negeri Donorojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan adalah apakah terdapat perbandingan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan prestasi belajar mata pelajaran PKn kelas IV dan V SD Negeri Donorojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan prestasi belajar mata pelajaran PKn kelas IV dan V SD Negeri Donorojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya gambaran dari variabel-variabel yang ada, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk keperluan teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini mengungkap secara kuantitatif tentang perbandingan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan prestasi belajar yang dapat menjadi bahan diskusi dalam ruang perkuliahan strategi pembelajaran SD. Hasil penelitian ini juga menjadi bahan penelitian yang relevan dan masukan pengkajian penelitian yang sejenis.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan informasi bagi para guru agar menggunakan gaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong kepala sekolah membantu meningkatkan mutu sekolah melalui identifikasi gaya belajar dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menetapkan kebijakan dan program peningkatan kualitas mutu SD Negeri Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.
- d. Bagi orang tua, temuan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.
- e. Bagi Dinas pendidikan Kabupaten Magelang, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menetapkan

kebijakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Pengertian prestasi belajar sebelum dibahas lebih lanjut, pembahasan yang lebih awal ialah mengenai prestasi. Menurut Nureni, dkk (2003: 519) menyatakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Bloom dalam Hawadi (2004: 68) mengemukakan prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi. Lanawati dalam Hawadi (2004: 168) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan *instruksional* yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.

Arifin (2009: 12) berpendapat bahwa Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Fathurrahman, dkk (2012: 118) berpendapat bahwa Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidaklah dapat dicapai.

Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. Brata (2008: 15) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Prestasi ini dinyatakan dalam nilai *raport* atau *indeks* prestasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran proses belajar. Menurut Haryanto (2010: 34), “prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 787) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar menurut teori behaviorisme dalam Semiawan (2008: 3) adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui S-R (*Stimulus dan Respons*) yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur, dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia dapat memberikan respon yang sesuai dengan stimulus tersebut. Teori ini lebih dikenal dengan *operant conditioning*, belajar merupakan akibat (konsekuensi, kekuatan, pengulang) dari suatu perbuatan yang menghadirkan perbuatan tersebut kembali.

Menurut Burton (2007: 28) dalam sebuah bukunya “*the guidance of learning activities*” merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka

mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, dimana didalamnya termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat.

Susilo (2006: 23) mengungkapkan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened as modification or strengtreening of behavior throught experencing*). Menurut pendapat ini belajar merupakan suatu proses atau kegiatan, bukan merupakan produk atau tujuan. Hamalik (2011: 28) juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Senada dengan pendapat Hamalik, Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Merangkum dari beberapa pendapat di atas bahwa belajar adalah proses interaksi antara kondisi internal siswa (kecerdasan siswa) dengan kondisi *eksternal* (stimulus yang ada pada lingkungan) lalu melalui proses pengolahan informasi sehingga menimbulkan respon yang nantinya akan

terbentuk perubahan perilaku yang baru pada diri siswa dan umumnya bersifat permanen.

Syah (2014: 148) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu. Sementara Buchori dalam Tulannisa (2014: 67), mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai/ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai dalam periode tertentu.

## 2. Prinsip Prestasi Belajar

Brown dalam Susilo (2006: 45) mengungkapkan bahwa jika ingin belajar sukses, prinsipnya adalah:

### a. Komitmen secara fisik, mental, dan emosional

Secara fisik misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk belajar, terlibat secara fisik dan aktif dalam mencari bahan-bahan belajar.

### b. Praktik

Informasi yang kita dapat bisa bermanfaat bila kita mencoba untuk mempraktikkan bukan hanya dipelajari dan dipahami saja.

### c. Mengetahui betul apa yang menarik

Bila siswa mengetahui apa yang menarik baginya maka siswa akan aktif dalam mencari informasi tentang hal tersebut dan akan mencurahkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

d. Kenalilah kepribadian diri sendiri

Apabila telah memahami diri sendiri dan apa yang diinginkan maka mempelajari sesuatu yang sesuai dengan diri dan keinginan menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

e. Rekam semua informasi sesuai gaya belajar masing-masing.

Siswa memiliki kecenderungan gaya belajar masing-masing, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual sebaiknya merekam informasi melalui indera penglihatan, kudio melalui indera pendengaran, dan kinestetik melalui praktik atau tindakan.

f. Belajar bersama orang lain.

Cara termudah untuk belajar adalah jika melakukannya secara bersama-sama, jika sedang malas maka ada teman yang menyemangati untuk belajar dan kadang dalam belajar membutuhkan suasana persaingan.

g. Hargai diri sendiri.

Kita harus menghargai diri sendiri meskipun banyak kelemahan pada diri tapi di balik itu semua juga pasti ada kelebihan sehingga harus bersyukur dan tidak boleh putus asa. Mudjiono (2009: 42) mengemukakan 7 prinsip belajar yaitu:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar karena perhatian adalah langkah awal dalam proses belajar, tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Selain perhatian,

motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

## 2) Keaktifan

Pada dasarnya siswa adalah makhluk yang aktif. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya bisa terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri.

## 3) Keterlibatan langsung atau pengalaman

Belajar sangat erat kaitannya dengan pengalaman karena siswa belajar melalui pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi dia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

## 4) Pengulangan

Belajar merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, interaksi ini tidak hanya terjadi sekali saja tetapi berulang-ulang. Pengulangan membuat daya mengamati, memahami, dan menghayati semakin berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka kemampuan-kemampuan yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

#### 5) Tantangan

Siswa akan memiliki motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik apabila bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

#### 6) Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar dengan baik bila diberikan stimulus yang kuat. Siswa semakin semangat belajar ketika mereka mengetahui bahwa mereka akan mendapatkan balikan dari aktivitas belajar yang mereka lakukan, apalagi jika balikan yang mereka dapatkan berupa hal yang positif.

#### 7) Perbedaan individual

Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan prestasi belajar. Olehkarena itu, perbedaan individual perlu diperhatikan guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), salah satu yang perlu diperhatikan adalah adanya keragaman gaya belajar siswa.

Berdasarkan dua pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip belajar adalah siswa harus terlibat secara aktif dan terlibat langsung dengan pengalaman, siswa harus memiliki komitmen dalam belajar, motivasi, siswa diberi penguatan atau timbal balik atas usaha belajar yang dilakukan, dan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Ahmadi, (2008: 45) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

#### a. Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:

##### 1) Faktor *intelegensi*

Dalam arti sempit *intelegensi* dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. *Intelegensi* memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.

##### 2) Faktor minat

Minat adalah kecendrungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu.

##### 3) Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.

#### b. Faktor *eksternal*

Faktor *eksternal* adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor *eksternal* yaitu:

### 1) Faktor Guru

Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.

### 2) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, banyak ada kesempatan untuk belajar di rumah. Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu studi mengenai prestasi belajar, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar Yulita 2008: 67).

### 3) Faktor sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Belajar akan lebih menarik, kongkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.

Menurut Darmadi (2010: 188), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik *internal* maupun *eksternal*. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi:

1. Faktor *eksternal* yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial

menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial mencakup lingkungan alam dan fisik.

2. Faktor *internal* yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi intelegensi, minat, sikap dan motivasi. Selain itu, waktu dan kesempatan juga mempengaruhi prestasi belajar siswa karena setiap orang memiliki waktu dan kesempatan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Sementara, Tu'u (2004: 78) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

- a) Faktor kecerdasan, tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol pada dirinya.
- b) Faktor bakat, bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisannya dari orang tua.
- c) Faktor minat dan perhatian, minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.
- d) Faktor motif, motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar peserta didik mempunyai motif yang besar dan kuat, maka

akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

- e) Faktor cara belajar, cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
- f) Faktor lingkungan keluarga, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena sebagian besar waktu seseorang berada di rumah.

Tu'u (2004: 78) mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah. Intelegensi, Kecerdasan siswa memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi, siswa yang cenderung memiliki intelegensi tinggi akan cepat dalam memahami suatu materi sehingga prestasi yang diperoleh lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah.

Susilo (2006: 69) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua (2) yaitu faktor *internal* yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor *eksternal* yang berasal dari luar individu.

Faktor *internal* dibagi menjadi tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua, yaitu:
  - a) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan

berpengaruh terhadap belajar. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila ia sakit misalnya orang yang sedang sakit mata maka proses membaca serta menulisnya akan terganggu. Seseorang dapat belajar dengan baik mengusahakan kesehatan badannya dengan cara makan teratur, bergizi, cukup istirahat dan cukup olahraga.

- b) Cacat tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenal tubuh atau badan. Cacat itu bisa berupa tuna rungu, tuna netra, tuna grahita, tuna daksa, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi proses belajar contohnya siswa tuna netra hanya bisa belajar melalui auditori dan rabaan tangan saja.

## 2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis, ketujuh faktor tersebut adalah:

Intelegensi menurut, Chaplin dalam Susilo (2006: 72) merumuskan sebagai berikut *“the ability to meet and adapt to novel situation quickly and effectively, the ability to utilize abstract concepts effectively, the ability to grasp relationships and to learn quickly.”*

Berdasarkan pendapat di atas intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap

kemajuan belajar. Pada situasi yang sama, siswa yang memiliki intelegensi tinggi lebih berhasil daripada yang tingkat intelegensinya rendah karena mereka lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

Bakat atau *aptitude* adalah "*the capacity to learn*". Berdasarkan pendapat tersebut bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasilnya akan baik karena dalam belajar siswa merasa senang.

Motif, yaitu "*motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously*". Motif dijadikan sebagai pendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya siswa yang otaknya sudah siap berpikir abstrak lebih paham hal-hal abstrak dari pada siswa yang otaknya belum siap.

Kesiapan, adalah "*preparedness to respond or react*". Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Jika siswa telah siap belajar maka mereka akan mendapatkan hasil yang baik.

Perhatian, menurut Slameto (2002 : 105 ) adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jadi dapat diketahui apabila semakin

banyak kesadaran yang terlibat dalam aktivitas makin tinggi pemusatan perhatiannya dan mampu mengontrol kestabilan emosionalnya sehingga akan lebih mudah dan tepat dalam melakukan aktivitasnya.

Minat, menurut Djaali (2007: 121) adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh sehingga selalu ingin membaringkan tubuh. Kelelahan rohani biasa terlihat dari pikiran yang penat sehingga butuh liburan atau hiburan. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka harus dihindari kelelahan dalam belajar.

Faktor *eksternal* adalah faktor yang berada di luar individu. Faktor *eksternal* dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

#### 1) Faktor keluarga

Ada beberapa faktor dari keluarga yang mempengaruhi seseorang dalam belajar, diantaranya adalah:

##### a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Wirowidjojo (2006: 77) menyatakan bahwa keluarga

adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Mendidik anak dengan memanjakan dan mendidik dengan kekerasan tidak baik untuk masa depan anak karena akan terus bergantung pada orang lain, tidak mandiri serta berwatak keras sehingga susah dinasihati dan suka main tangan.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudara-saudaranya atau dengan anggota keluarga lain juga mempengaruhi belajarnya. Relasi yang baik antar anggota keluarga akan memperlancar proses belajar anak.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana yang tenang dapat membantu anak berkonsentrasi belajar tetapi suasana yang ramai membuat anak tidak kondusif untuk belajar.

d) Minat dan bakat

Siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Bakat siswa akan mempengaruhi prestasi misalnya saja siswa yang

memiliki bakat atlet maka akan menunjang prestasi di bidang olahraga. Selain bakat, minat pun memberikan pengaruh terhadap prestasi, siswa akan cenderung berprestasi pada apa yang menjadi minat mereka, misalnya saja siswa yang memang menaruh minat pada mata pelajaran matematika maka akan cenderung berprestasi di bidang matematika.

e) Faktor motif

Motif akan mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dicita-citakan. Siswa yang memiliki motif yang tinggi cenderung akan mampu untuk mencapai prestasi yang tinggi pula karena ada dorongan yang kuat dari dalam (motivasi *instrinsik*) dan luar dirinya (motivasi *ekstrinsik*).

f) Gaya belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar. Siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya akan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan tidak memperhatikan kecenderungan gaya belajarnya sendiri.

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh kepada anak dalam mencapai prestasi belajar anak. Suasana keluarga yang harmonis,

hubungan dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua anak setelah keluarga. Hubungan antara pendidik dan siswa, hubungan antar siswa, sarana prasarana sekolah, cara guru mengajar turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

Semiawan (2008: 11) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

a. Pemenuhan kebutuhan psikologis

Secara umum manusia membutuhkan kebutuhan dalam hidupnya meliputi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan), kasih sayang, perhatian, penghargaan terhadap dirinya, dan peluang dalam mengaktualisasikan diri. Kemampuan siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan ditentukan oleh interaksi lingkungan dengan dirinya sendiri.

b. Intelegensi, emosi, dan motivasi

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan intelektual yaitu intelegensi saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non intelektual seperti emosi dan motivasi. *Intellectual Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) saling mendukung dan keseimbangan di antara keduanya diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap mata pelajaran yang dipelajari, menghadapi stress atau kecemasan sehingga prestasinya bagus.

### c. Pengembangan kreativitas

Setiap dilahirkan siswa memiliki potensi dan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda yang terwujud akibat keunikan individu dan interaksi diri dengan lingkungan. Otak manusia terbagi menjadi dua hemisfer yaitu kanan (kreativitas, seni) dan kiri (berpikir logika, kritis, ilmiah). Pembelajaran yang menggabungkan keduanya membuat penggunaan otak kanan dan kiri secara seimbang sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Miranda dan Santrock dalam Hawadi (2004: 168) mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi adalah faktor dari diri siswa (intelengensi, bakat khusus, taraf pengetahuan yang dimiliki, taraf kemampuan berbahasa, taraf organisasi kognitif, motivasi, kepribadian, perasaan, sikap, minat, konsep diri, dan kondisi fisik dan psikis), faktor dari lingkungan keluarga (hubungan antar orang tua, hubungan orang tua-anak, jenis pola asuh, keadaan sosial ekonomi keluarga), faktor dari sekolah (guru, kurikulum, organisasi sekolah, sistem sosial di sekolah, keadaan fisik dan fasilitas di sekolah, hubungan sekolah dengan orang tua, lokasi sekolah), faktor lingkungan sosial (keadaan sosial, politik, dan ekonomi serta keadaan fisik, cuaca, dan iklim).

Winkel dalam Hawadi (2004: 68) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

a. Faktor *internal*

Faktor *internal* ada 6 yaitu kondisi fisik, *intelegensi*/kemampuan, minat, bakat, motivasi, dan persepsi diri.

Kondisi fisik, Kondisi fisik ini misalnya kesehatan pada individu, bisa juga cacat karena bawaan sejak lahir.

*Intelegensi* atau kemampuan, Siswa memiliki keragaman kemampuan ada siswa yang mampu mengerjakan soal yang sulit, hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki kemampuan yang tinggi. Sebaliknya ada pula siswa yang bahkan soal mudah pun tidak bisa dia kerjakan karena memiliki kemampuan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam mempelajari sesuatu dapat disebabkan pada perbedaan taraf kemampuannya.

Minat sangat berpengaruh pada gerak siswa, bila siswa bekerja atau belajar tidak sesuai minatnya maka siswa akan berusaha sebisanya saja dan cenderung asal-asalan. Namun, jika siswa mempelajari atau melakukan sesuai minatnya maka siswa akan mengusahakan dengan sebaik-baiknya.

Bakat memiliki hubungan dengan *intelegensi*. Siswa yang memiliki *intelegensi* tinggi maka sering disebut siswa berbakat. Orang tua kadang tidak mengetahui bakat anaknya mereka cenderung mengarahkan anaknya untuk mengikuti les atau kegiatan ekstra yang tidak sesuai

dengan bakatnya sehingga banyak yang menjalaninya dengan rasa terpaksa. Seharusnya siswa diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan sesuai dengan bakat yang dimilikinya agar bakatnya berkembang.

Motivasi Belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam diri siswa sehingga motivasi memegang peranan penting, kurangnya motivasi membuat siswa malas belajar dan sebaliknya jika siswa mempunyai motivasi maka akan semangat belajar.

Usman (2002: 29) berpendapat bahwa motivasi ada dua macam yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauannya sendiri). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu, apakah karena suruhan, ajakan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian akhirnya dia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Persepsi diri, Pemahaman siswa terhadap dirinya sendiri sangat penting karena dengan demikian siswa akan memahami kelebihan dan kekurangan, potensi yang ada pada dirinya.

b. Faktor *eksternal*

Menurut Ngalim (2006: 102) kondisi lingkungan di sekitar siswa diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode

belajar, tugas rumah. Lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Baharuddin (2009:19) dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan Teman Sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Syah (2006: 144) mengemukakan bahwa belajar dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

- a. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- b. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada 3 yaitu faktor internal yang ada pada siswa (jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan fisik maupun mental), faktor eksternal yang berasal dari luar siswa (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) dan faktor pendekatan belajar siswa yaitu strategi dan metode yang digunakan siswa dalam belajar.

#### B. Pembelajaran PKN

Pengertian Pendidikan menurut para ahli adalah Pendidikan Undang-Undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, Negara. Pendidikan Kegarwanegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berkarya pada budaya bangsa Indonesia. Pendidikan PKN juga memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

## 1. Hakekat Pembelajaran PKN

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktik (Depdiknas, 2007: 3). Ruminati, (2007: 25) menyebutkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mautahu, dan mampu berbuat baik.

Sementara itu, dalam Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 secara normatif dikemukakan bahwa "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, bahasa dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter .

Program Pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jatidiri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan

Kewarganegaraan menfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga dalam pandangan Demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yng bertujuan untuk mendidikan para siswa agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan Negara Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945 , yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

## 2. Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan pembelajaran PKN di Sekolah Dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik .Tujuan mata pelajaran PKn adalah :

- a. Berpikir kritis, rasional dan kreatif.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.

d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam hal ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Ulasan mengenai tujuan pembelajaran PKn tersebut, maka peneliti menyimpulkan tujuan PKn adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mau tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Permendiknas No. 22 tahun 2006, menyebutkan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk pendidikan dasar dan menengah.

### 3. Manfaat Pembelajaran PKn

Manfaat Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar adalah terbentuknya watak atau karakteristik warga negara yang baik. Manfaat mata pelajaran PKn adalah:

- a. Membantu siswa memperoleh pemahaman cita-cita nasional/tujuan Negara.
- b. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan Negara.
- c. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas.

## C. Kajian Gaya Belajar

### 1. Pengertian Gaya Belajar

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya.

Menurut Uno (2008: 180) Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Menurut Susilo (2006: 15) menyatakan gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Berdasarkan pendapat Susilo di atas gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

Menurut Nasution (2003: 94) Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal. Gaya

belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai.

Ginnis (2008: 41) mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang. Tiap-tiap orang memiliki kemampuan yang berbeda untuk itu cara untuk menggunakan kemampuan tersebut juga berbeda. Gaya belajar sebagai suatu karakter individual dan pendekatan yang konsisten terhadap pengorganisasian dan pemrosesan informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat merangkum bahwa gaya belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk menerima informasi dan mengolah informasi yang disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar tiap siswa unik seperti halnya tanda tangan.

## 2. Jenis-jenis Gaya Belajar

DePorter (2010: 38) mengemukakan gaya belajar ada tiga yaitu gaya belajar visual (melihat), gaya belajar auditori (mendengar), dan gaya belajar kinestetik (bergerak dan menyentuh). Menurut Sa'ud (2010: 137) berpendapat bahwa gaya belajar juga ada tiga yaitu gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik. Gaya belajar Visual akan berhasil dalam belajar jika siswa banyak membuat simbol dan gambar dalam catatannya. Siswa dengan gaya belajar Auditori dapat belajar melalui mendengarkan kuliah, ceramah, cerita, dan mengulang informasi. Siswa Kinesthetic menyukai praktik laboratorium, demonstrasi, simulasi, dan bermain peran.

Asmani (2012: 28) menjelaskan bahwa ada siswa yang berkecenderungan bergaya belajar kinestetik, visual, dan auditori. Siswa yang memiliki kecenderungan kinestetik adalah siswa yang mudah menerima informasi dengan gerakan tubuh sehingga sangat menyukai praktik. Siswa yang memiliki kecenderungan visual menyukai simbol dan gambar, rapi dan teratur, serta menyukai warna. Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan auditori lebih suka untuk mendengarkan penjelasan, cerita dan petualangan, gagasan, dan kisah-kisah populer.

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya.

Berdasarkan jenis dan karakteristiknya, gaya belajar dibedakan sebagai berikut: (Anonim, 2009 : 6)

a. Gaya Belajar Visual

Menurut pendapat Sukadi (2008: 95), berdasarkan arti katanya, Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus

(rangsangan) belajar. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan. Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

#### b. Gaya Belajar Auditori

Menurut Shota, (2009: 18) Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi atau mendengarkan apa yang guru katakan. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial diantaranya: mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali

dan menirukan nada, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat bercerita, berbicara dalam irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, dan lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak dan menyentuh. Siswa dengan tipe gaya belajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Secara sederhana guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan gaya belajar siswa, diantaranya : gunakan selalu alat bantu saat mengajar, agar timbul rasa ingin tahu siswa, saat membimbing secara perseorangan biasakan berdiri/ duduk di samping siswa, buat aturan main agar siswa boleh melakukan banyak gerak di dalam kelas, peragakan konsep, sambil siswa memahami secara bertahap. Dan biasakan berbicara kepada siswa secara pribadi saat di dalam kelas.

### 3. Ciri-ciri Gaya Belajar

DePorter, dkk (2012: 123) menyebutkan beberapa ciri gaya belajar yaitu:

#### a. Visual

Gaya belajar Visual adalah belajar dengan cara melihat. Ciri-ciri siswa yang kecenderungan belajar Visual adalah:

##### 1) Rapi dan teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan

Biasanya tulisannya rapi dan teratur, kamarnya tertata, senang mengamati objek-objek yang ada di sekitarnya secara detail, penampilannya rapi dan warna yang dipilihnya ketika berbusana cocok atau serasi.

##### 2) Mengingat dengan gambar, simbol, dan warna

Siswa lebih cepat memahami suatu materi bila guru menerangkan menggunakan media gambar atau simbol, senang menandai materi yang penting dengan pena warna-warni, lebih memahami jika membaca perintah daripada diperintah oleh guru menggunakan kata-kata, belajar dengan membuat peta konsep/*mind mapping*.

### 3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh

Siswa senang belajar dengan memperhatikan materi secara keseluruhan, yaitu membaca secara sepintas semua materi kemudian menandai bagian yang penting.

#### b. Auditori

Siswa Auditori belajar dengan cara mendengar, adapun ciri-cirinya adalah:

##### 1) Perhatiannya mudah terpecah

Ketika belajar di tempat yang ramai akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi karena perhatiannya akan mudah teralihkan.

##### 2) Berbicara dengan pola berirama.

Cara berbicaranya berirama yaitu intonasi yang digunakan bervariasi sehingga nyaman untuk di dengarkan. Cocok untuk membaca puisi, pidato dan bernyanyi.

##### 3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir atau bersuara ketika membaca.

Mereka belajar bisa menggunakan rekaman *radio tape*, atau mereka lebih senang *listening* daripada *reading* sehingga menikmati pelajaran ketika guru menerangkan dengan cara ceramah, ketika membaca biasanya bersuara/menggerakkan bibirnya.

##### 4) Berdialog secara *internal* dan *eksternal*.

Kadang-kadang jika sedang sendirian maka dia akan mengajak dirinya sendiri mengobrol.

c. Kinestetik

Siswa Kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Ciri- cirinya adalah:

a) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya

Saat berbicara maka dia cenderung akan menyentuh lawan bicaranya untuk mendapatkan perhatian bisa berupa mengusap punggung atau memegang tangan, lebih senang berbicara langsung daripada melalui alat komunikasi.

b) Banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa *non verbal*.

Mereka lebih suka bergerak daripada diam seperti praktik, demonstrasi, uji coba, dan lain-lain, ketika membaca jarinya akan menunjuk bagian yang sedang dibaca, ketika duduk biasanya menggerakkan kakinya, dan ketika mendengarkan biasanya mengetuk-ngetukkan jari atau suatu benda, biasanya lebih cenderung menggunakan bahasa *non verbal* seperti mengangguk, menggeleng, mengacungkan jempol, dan lain-lain.

c) Mengingat sambil berjalan.

Menghapalkan suatu materi, mereka cenderung menghapalkan sambil berjalan-jalan. Terlihat anak cenderung tidak mau untuk duduk dengan tenang saat mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan ciri di atas, dapat disimpulkan gaya Visual (belajar dengan cara melihat) memiliki ciri rapi dan teratur; mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar sehingga lebih suka membaca daripada

dibacakan; menyukai banyak simbol, gambar, dan warna; aktivitas kreatif: menggambar, menulis, melukis, mendesain; ketika berbicara temponya cepat dan ketika diam senang memandang ke angkasa.

Gaya Auditori (belajar dengan cara mendengar) memiliki ciri perhatiannya mudah terpecah; belajar dengan cara mendengarkan; menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca; aktivitas kreatif: bernyanyi, mendongeng, bermain musik, berdebat; senang berbicara dan suaranya berirama.

Gaya Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh) memiliki ciri menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya; belajar dengan melakukan; banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa non verbal; aktivitas kreatif: kerajinan tangan, menari, berkebun, berolahraga; ketika berbicara temponya lambat dan ketika diam tidak bisa tenang dalam waktu yang lama.

#### **D. Kajian penelitian yang relevan**

1. Penelitian oleh Sri Kasmirawati (2013) “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo” Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo, dengan anggota populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo, tahun ajaran 2012/2013, yang berjumlah 144 siswa, sedangkan anggota sampel ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 40 orang siswa. Berdasarkan analisis statistic perbandingan diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,941$  dan  $r_{xy}^2 = 0,89$  atau 89 % yang

artinya 89% Prestasi belajar siswa dijelaskan oleh gaya belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa.

2. Penelitian Amin Pujiarti (2015) “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo”. Hasil penelitian mengenai hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 sebagai berikut : Ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo dan keeratan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo sebesar 22,1%.

#### **E. Kerangka berfikir**

1. Fungsi dari gaya belajar adalah menemukan cara-cara siswa belajar selama proses pembelajaran di sekolah. Selain itu dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana anak menyerap dan mengolah informasi. Dalam gaya belajar menggunakan teknik-teknik untuk menyeimbangkan cara belajar anak sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar dan dapat memantau cara belajar orang lain.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern ini terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu faktor

yang berkaitan dengan aspek jasmaniah atau fisik dari tubuh siswa yang sedang belajar. Adapun aspek dari faktor jasmani tersebut yaitu aspek kesehatan jasmani. Sedangkan faktor yang berkaitan dengan faktor psikologis yaitu faktor yang berkaitan dengan aspek kesehatan rohaniyah dari siswa yang melaksanakan belajar itu sendiri, adapun aspek-aspek tersebut antara lain aspek motivasi belajar siswa, intelegensi atau tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, bakat yang dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan kognitif, keinginan belajar, kemampuan siswa dalam mengolah dan menggali bahan dan prestasi belajar, mempunyai rasa percaya diri, sikap yang jujur, dan mempunyai prestasi yang cukup bisa diandalkan dan dipertanggungjawabkan.

Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar atau faktor di luar dari siswa, faktor-faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah. Faktor keluarga diantaranya meliputi cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya, relasi keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orang tua terhadap anak, dan latar kebudayaan yang dimiliki oleh orang tua. Adapun faktor yang berkaitan dengan sekolah adalah meliputi metode mengajar guru di kelas, kurikulum sekolah, relasi guru dan siswa, serta siswa dengan siswa, tingkat kedisiplinan sekolah, kepatuhan pada peraturan sekolah pelajaran dan waktu dalam melaksanakan pembelajaran, materi yang disampaikan sesuai dengan silabus dan kurikulum, letak sekolah dan sarana serta prasarana yang

memadai sehingga tercapai kondisi sekolah yang kondusif, metode belajar yang dimiliki oleh siswa, tugas rumah yang diberikan oleh guru.



**Gambar: 1**  
**Kerangka Berfikir**

## F. Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Terdapat perbedaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan prestasi belajar mata pelajaran PKn SD Negeri Donorojo Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif jenis komparasi. Karena banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya, Arikunto (2006: 12).. Arikunto (2006: 56) menyatakan bahwa hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien perbedaan dan keberartian secara statistik.

Penelitian ini juga bersifat *ex-post facto*. Arikunto (2010: 17) mengungkapkan bahwa penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan disebut penelitian *ex-post facto*. Hal ini sesuai dengan gaya belajar dan prestasi belajar siswa SD Negeri Donorojo Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017 yang dikhususkan pada semester ganjil.

#### **B. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2010: 117) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas IV sampai kelas V.

**Tabel: 1**  
**Populasi Penelitian**

Nomor	Populasi	Jumlah
1	Kelas IV	28
2	Kelas V	24
Jumlah		52

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel Arikunto (2006: 131). Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 52, sehingga berdasarkan tabel penentuan ukuran sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 52 siswa yaitu siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

## 3. Teknik sampling

Penentuan sampel pada penelitian ini berdasar teknik *total sampling*. *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, Sugiyono (2007: 79). Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasinya kurang dari 100 siswa, jadi peneliti menggunakan semua populasi untu dijadikan sampel. Pengambilan sampel difokuskan pada siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang yang berjumlah 52 siswa.

## C. Variabel Penelitian

### 1. Klasifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas : Gaya belajar visual, Gaya belajar auditori dan Gaya belajar kinestetik.

Variabel terikat : Prestasi belajar siswa.

## 2. Devinisi Operasional Variabel

- a. Gaya belajar siswa: kecenderungan siswa dalam efektifitas dan efisiensi dalam belajar yang meliputi: 1) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi. 2) Minat, yaitu kecendrungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu. Gaya belajar visual (X1) adalah siswa yang mempunyai kecenderungan untuk menggunakan indra penglihatan sebagai cara yang dominan dalam belajar. Gaya belajar auditori (X2) adalah siswa yang mempunyai kecenderungan untuk menggunakan indra pendengaran sebagai cara yang dominan dalam belajar. Gaya belajar kinestetik (X3) adalah siswa yang mempunyai kecenderungan untuk menggunakan indra penglihatan sebagai cara yang dominan dalam belajar.
- b. Prestasi Belajar siswa (Y) merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar. Hasil yang diperoleh siswa tersebut berupa hasil kognitif siswa yang dituangkan dalam bentuk nilai ataupun angka yang tercantum pada laporan prestasi belajar atau *raport* semester ganjil.

## D. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 224) menyatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data sebelumnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui Angket Gaya Belajar dan Dokumentasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Angket

Sukmadinata (2010: 225) mengemukakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka. Skala berbeda dengan tes, kalau tes ada jawaban benar dan salah, sedangkan skala tidak ada jawaban benar dan salah, tetapi jawaban atau respon responden terletak dalam satu rentang (angket). Ada beberapa macam skala tetapi yang dipakai peneliti adalah rentang deskriptif berupa skala *likert*. Sugiyono (2009: 93) mengemukakan bahwa angket *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket *likert* mempunyai gradasi atau tingkatan interval dari sangat positif ke sangat negatif.

#### 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009: 240) bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih *credible* atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Sukmadinata (2010: 221) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Pada penelitian ini,

dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dari sekolah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa yaitu rekap nilai *raport* semester (I) ganjil siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Cara menguji signifikansi tidaknya perbedaan antara dua variabel perlu dilihat harga  $r$  tabel product moment. Jika  $r_{hitung} > r$  tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r$  tabel maka hipotesis ditolak. Atau dengan melihat harga  $p$ , jika harga  $p \leq 0,005$  maka hipotesis diterima dan sebaliknya, jika harga  $p > 0,005$  maka hipotesis tidak diterima.

Arikunto (2010: 327) mengemukakan bahwa untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan skala data interval atau rasio digunakan rumus perbandingan *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	: Koefisien perbedaan antara x dan y
N	: Jumlah responden
x	: Skor item
Y	: Skor total
$\sum X$	: Jumlah skor items
$\sum Y$	: Jumlah skor total
$\sum X^2$	: Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat skor total

Nilai  $r$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{kritis}$ ). Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut valid dan begitu pun sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tersebut belum valid. Penghitungan validitas tiap butir instrumen ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.00. Penghitungan dengan bantuan program komputer ini bertujuan untuk mengetahui dengan cepat indeks validitas tiap butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian.

**Tabel: 2**  
**Hasil Uji Validitas**

No	r-tabel	r-hitung	Keterangan	No	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	0,361	0,65	Valid	26	0,361	0,02	Tidak Valid
2	0,361	0,42	Valid	27	0,361	0,44	Valid
3	0,361	0,80	Valid	28	0,361	0,51	Valid
4	0,361	0,37	Valid	29	0,361	0,73	Valid
5	0,361	0,60	Valid	30	0,361	0,39	Valid
6	0,361	0,44	Valid	31	0,361	0,37	Valid
7	0,361	0,73	Valid	32	0,361	0,43	Valid
8	0,361	0,16	Tidak Valid	33	0,361	0,42	Valid
9	0,361	0,80	Valid	34	0,361	0,46	Valid
10	0,361	0,39	Valid	35	0,361	0,42	Valid
11	0,361	0,45	Valid	36	0,361	0,49	Valid
12	0,361	0,40	Valid	37	0,361	0,41	Valid
13	0,361	0,80	Valid	38	0,361	0,43	Valid
14	0,361	0,39	Valid	39	0,361	0,43	Valid
15	0,361	0,76	Valid	40	0,361	0,30	Tidak Valid
16	0,361	0,38	Valid	41	0,361	0,41	Valid
17	0,361	0,82	Valid	42	0,361	0,44	Valid
18	0,361	0,53	Valid	43	0,361	0,06	Tidak Valid
19	0,361	0,41	Valid	44	0,361	0,45	Valid
20	0,361	-0,12	Tidak Valid	45	0,361	0,39	Valid
21	0,361	0,37	Valid	46	0,361	0,39	Valid
22	0,361	0,41	Valid	47	0,361	0,39	Valid
23	0,361	0,71	Valid	48	0,361	0,53	Valid
24	0,361	0,43	Valid	49	0,361	0,46	Valid
25	0,361	0,72	Valid	50	0,361	0,38	Valid

## 2. Uji Realiabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014: 168). Artinya instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur tetap menghasilkan data yang sama. Perhitungan uji reliabilitas angket disiplin belajar menggunakan program *SPSS versi 16.00*.

Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas instrument Gaya belajar yang diujicobakan dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Untuk dapat mengetahui seberapa besar reliabilitas instrumen penelitian tersebut, perhitungan reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Berikut ini adalah rumus reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* (Suharsimi, 2006: 196)

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan.
- $\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians butir.
- $\sigma_t^2$  = varians total.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	45

Nilai  $r$  hitung diperoleh sebesar 0,804 dan dibandingkan dengan kategori reliabilitas kurang dari 1 dan lebih dari 0,5 maka dinyatakan bahwa reliabilitas instrument dikatakan tinggi, dan bisa digunakan untuk penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan jawaban yang telah diberikan oleh responden melalui skala gaya belajar, langkah selanjutnya yang dilakukan menganalisis data. Karena data yang telah didapatkan berupa angka, data tersebut diolah secara kuantitatif. Teknik analisis yang dilakukan peneliti yaitu dengan teknik analisis statistik. Hasil dari angket gaya belajar merupakan statistik parametrik dan perhitungannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS versi 16.00*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data angket gaya belajar tentang kecenderungan gaya belajar siswa. Langkah pertama yang dilakukan dengan memberikan skor maksimal = 4 dan skor minimal = 1. Langkah yang selanjutnya yaitu menghitung besarnya presentase gaya belajar siswa (*Visual, Auditori, dan kinestetik*) dengan menggunakan rumus Sudjiono (2010: 43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : persentase  
 F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 N : *Number of Cases* (Jumlah Subjek)

Setelah dilakukan penghitungan skor maka dilakukan penggolongan kecenderungan gaya belajar siswa, masing-masing gaya belajar dihitung jumlah siswanya dan dibandingkan dengan jumlah siswa seluruhnya, dilakukan pemberian tingkatan gaya belajar siswa (Visual, Auditori, dan Kinesthetic). Peneliti menggunakan kriteria untuk dijadikan patokan yaitu kriteria penilaian lima kategori menurut Arikunto (2010: 44) yaitu:

**Tabel: 3**  
**Pedoman kategori presentase**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Persentase</b>
Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup	41% - 60%
Kurang	21% - 40%
Kurang Sekali	0% - 20%

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji manova. Uji manova adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *independen* yang bersifat kategorik terhadap beberapa variabel *dependen* sekaligus yang berskala data kuantitatif. Analisis ini disebut juga dengan istilah *multivariat anova*. *Multivariat anova* merupakan singkatan dari *multivariate analysis of variance*, artinya merupakan bentuk *multivariate* dari *analysis of variance* (ANOVA). Bentuk *multivariate* maksudnya adalah terdapat lebih dari satu variabel terikat. Sehingga uji manova digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *independen* terhadap beberapa variabel *dependen* secara sekaligus. Uji ini dengan menggunakan bantuan *spss.16.00 For windows*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kesimpulan Teori

Gaya belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk menerima informasi dan mengolah informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa. Ada tiga jenis gaya belajar siswa, yaitu:

- a. Gaya Visual (belajar dengan cara melihat) memiliki ciri rapi dan teratur, menyukai banyak simbol, gambar, dan warna, aktivitas kreatif: menggambar, menulis, melukis, mendesain dan ketika berbicara tempo cepat dan ketika diam senang memandang ke angkasa.
- b. Gaya Auditori (belajar dengan cara mendengar) memiliki ciri perhatiannya mudah terpecah; belajar dengan cara mendengarkan; menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca; aktivitas kreatif: bernyanyi, mendongeng, bermain musik, berdebat; senang berbicara dan suaranya berirama.
- c. Gaya Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh) memiliki ciri menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya; belajar dengan melakukan; banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa non verbal; aktivitas kreatif: kerajinan tangan, menari, berkebun,

berolahraga; ketika berbicara temponya lambat dan ketika diam tidak bisa tenang dalam waktu yang lama.

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian melalui suatu latihan atau interaksi antara satu dengan lainnya dan juga lingkungannya, sehingga seseorang yang melakukan proses belajar tentu akan mengalami perubahan tingkah laku. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang berbeda juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## 2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan siswa dengan gaya belajar visual sebanyak 17 siswa dengan presentase 32,69%, gaya belajar auditori sebanyak 23 siswa dengan presentase 44,32%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 12 siswa dengan presentase 23,08%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditori paling tinggi dibandingkan gaya belajar visual dan kinestetik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perbandingan variabel untuk X1 terhadap prestasi belajar PKn diperoleh  $F_{hitung} 0,074 < F_{tabel} 4,03$  dan diperoleh  $sig 0,657 > 0,05$  hal ini berarti nilai prestasi belajar PKn tidak tergantung dengan gaya belajar visual yang dimiliki siswa. 2) Nilai perbandingan variabel untuk X2 terhadap prestasi belajar PKn diperoleh  $F_{hitung} 12,044 > F_{tabel} 4,03$  dan diperoleh  $sig 0,037 < 0,05$  hal ini berarti nilai prestasi belajar PKn tergantung dengan gaya belajar auditori yang dimiliki siswa. 3) Nilai perbandingan variabel untuk X3 terhadap prestasi belajar

PKn diperoleh  $F_{hitung} 0,051 < F_{tabel} 4,03$  dan diperoleh  $sig 0,806 > 0,05$  hal ini berarti nilai prestasi belajar PKn tidak tergantung dengan gaya belajar kinestetik yang dimiliki siswa. Analisis menunjukkan bahwa 2 variabel tidak memiliki tingkat ketergantungan dengan prestasi belajar PKn dan terdapat gaya belajar yang memiliki tingkat ketergantungan dengan prestasi belajar PKn yaitu gaya belajar auditori. Sehingga diperoleh jawaban hipotesis dimana terdapat perbedaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan prestasi belajar mata pelajaran PKn SD Negeri Donorojo Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Dapat membimbing siswa untuk terus rajin belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketika mengajar menggunakan multi metode dan multi media agar dapat memfasilitasi perbedaan gaya belajar siswanya V-A-K (Visual, Auditori, dan Kinestetik) agar prestasi belajar siswa lebih baik.
2. Bagi Siswa, Setelah mengetahui bagaimana gaya belajarnya siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan terus belajar dengan rajin dan giat.
3. Bagi Peneliti, Penelitian lebih baiknya tidak hanya pada kelas IV dan kelas V, tetapi menyeluruh pada siswa kelas I sampai kelas VI sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada seluruh kelas. Pada saat pengambilan data sebaiknya tidak hanya menggunakan instrumen angket saja, tetapi juga

melakukan wawancara dengan guru sehingga data yang dihasilkan dari angket dapat *dicross-check* dengan hasil wawancara guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Wiidodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .....Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Baharudin. 2009. *Psikologi Pendidikan Perkembangan*. Yogyakarta: Arruz Media
- Bobbi DePorter, dkk. 2012. *Quantum Teaching*. (Alih bahasa: Ary Nilandari). Bandung: KAIFA.
- Burton, William H. 2007. *The Guidance of Learning Activities*. New York: Appleton Century-Crofts.
- Chatib, Munif. 2012. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Cetakan XV. Bandung: Kaifa PTMizan Pustaka.
- Darmadi, Hamid, 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- ..... 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- ....., 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41*, tentang Standar Proses, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2007. *Sekolah sebagai wahana Pengembangan Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggungjawab melalui PKn*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati, Hawadi. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Effandi Zakaria. 2007. *Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Education: A Malaysian Perspective*. Eurasia Journal of.

- Fathurrahman , Muhammad, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan taktik mengajar*. Jakarta: PT. Indeks
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisi di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2010. *Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hawadi Reni Akbar. 2004. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT Grasindo.
- Isti Nureni, dkk. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- kamus besar bahasa Indonesia. 2011. *Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bali Pustaka
- Kasmirawati, Sri.2013. *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo*.Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo (UNG)
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rodakarya.
- Nicholl, Malcolm J. 2002. *Accelerated Learning for the 21st Century, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Terjemahan oleh Dedy Ahimsa. 2002. Bandung: Nuansa.
- O'Brien, James A. 2003. *Pengantar Sistem Informasi : Persepektif Bisnis dan Manajerial*. (12th edition). Salemba edition. Salemba Empat, Jakarta.
- Paul, Ginnis. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Solo: IKAPI.
- Pujiarti, Amin. 2015. *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi, PGSD UNY.
- Reynolds, Muijsdan. 2008. *Effective Teaching (Teori dan Aplikasi)*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Semiawan, Conny R.. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ..... 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarti. 2009. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Skripsi. UPY
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sukadi. 2008. *Progressive Learning "Learning by Spirit"*. Bandung: MQS Publishing.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Surya brata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Syah Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ..... 2006. *Psikologi Belajar*. Bandung: Indeks.
- Tulannisa, Maria. 2014. *Teori Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Udin S. Winataputra. 2011. *Pembaruan dalam Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Undang-undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 tentang Sisdiknas)*
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- ..... 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

Yulita. K.(2008). *Psikologi Kepribadian I*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.

Zaenal, Arifin.2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI.